

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

BADEWIN

*Dosen Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi
Universitas Islam Indragiri
Email: win.badewin@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to empirically examine whether institutional ownership, audit committees, audit quality of financial statements in manufacturing companies listed on the IDX. The sampling technique used is to retrieve data on the Indonesia Stock Exchange through the IDX official website, www.idx.co.id. The research data is in the form of a time series, namely data taken one period, in this case, 2014-2016. The time of the study was conducted from January to March 2019. The results of the t test in table 4.14 show that institutional ownership has a value of t count of 1.566 smaller than the table of 1.9791 and a significance level of 0.120 greater than the significance level set at 0.05, then H1 is rejected so it can be concluded that institutional ownership does not affect the integrity of financial statements. The audit committee has a tcount of 2.893 greater than the ttable value of 1.9791 and the significance level of 0.005 is smaller than the specified level of 0.05, then H2 is accepted so that it can be concluded that the audit committee influences the integrity of financial statements. Audit quality shows that the tcount of 2.157 is greater than the ttable value of 1.9791 and the significance level of 0.033 is smaller than the significance level set at 0.05, so H3 is accepted so that it can be concluded that audit quality affects the integrity of financial statements.

Keywords: *Institutional ownership, audit committee, audit quality, Integrity financial statements*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit terhadap laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Data penelitian berupa time series yaitu data yang diambil satu periode, dalam hal ini yaitu pada 2014-2016. Waktu penelitian yang dilakukan pada Januari sampai dengan Maret 2019. Hasil uji t pada tabel 4.14 diketahui bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,566 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,9791 dan tingkat signifikansi 0,120 lebih besar dari tingkat signifikansi ditetapkan yaitu 0,05, maka H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,893 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9791 dan tingkat signifikansi 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,157 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9791 dan tingkat signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, maka H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci : *Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, Integritas Laporan Keuangan.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini, masih banyak perusahaan dalam menyajikan informasi laporan keuangan ada yang baik dan ada juga dengan tidak baik menyajikan laporan keuangan perusahaannya seperti tidak adanya integritas, di mana informasi yang disampaikan tidak benar dan adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Seperti kasus Enron Corporation yang memanipulasi laporan keuangan, Enron adalah perusahaan di Amerika Serikat yang bergerak di antaranya adalah listrik, gas alam, kertas, komunikasi dan lain-lain. Runtuhnya Enron merupakan kasus kehancuran terbesar korporasi di AS. Keruntuhan ini bukan disebabkan oleh ekonomi dunia yang sedang melemah melainkan kesalahan fatal dalam sistem akuntansi mereka. Selama tujuh tahun terakhir, Enron melebihi-lebihkan laba bersih dan menutup-nutupi utang mereka. Dalam proses penyusutan sebab kebangkrutan itu Enron dicurigai telah melakukan *window dressing*. Manajemen Enron telah menggelembungkan pendapatannya (*mark up*) sebesar US \$ 600 juta, dan menyembunyikan utangnya sebesar US \$ 1,2 miliar.

Di Indonesia sendiri kasus manipulasi laporan keuangan juga pernah terjadi pada kasus PT. Kimia Farma Tbk yaitu terjadinya *overstated* pada laba bersih per 31 Desember 2001. Manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 miliar, dan laporan tersebut telah diaudit oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih

Badewin, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali, karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar atau 24,7 % lebih rendah daripada laba awal yang dilaporkan. Kesalahan penyajian ini timbul karena nilai yang ada dalam daftar persediaan digelembungkan. Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, auditor internal, sampai pada auditor eksternal. Terungkapnya kasus manipulasi akuntansi dalam penyajian laporan keuangan seperti ini membuat kepercayaan masyarakat menurun khususnya masyarakat keuangan yang salah satunya ditandai dengan menurunnya harga saham secara drastis. Ketidaktertarikan investor dan kreditor terhadap sebuah perusahaan yang terlibat kasus akan berdampak buruk bagi kelangsungan operasional perusahaan sehingga pada akhirnya perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan.

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki keterikatan yang erat dengan laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan informasi yang digunakan oleh investor dan juga kreditor dalam berinvestasi sehingga perusahaan dapat terus beroperasi. Maka dari itu, perusahaan bertanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Fenomena yang terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Penyajian laporan tidak melaporkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan adalah informasi suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2014). Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas.

Integritas menurut Mulyadi, (2011) adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Jama'an (2008), menyatakan integritas informasi laporan keuangan menyangkut keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan yaitu kejujuran dalam penyajian (*faithfulness*), dapat dipercaya (*reliability*), dan netralitas (*neutrality*). Apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas, maka peluang seorang auditor dituntut akan semakin besar. Karena laporan keuangan yang tidak berintegritas akan merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan yang berintegritas dapat dihasilkan jika ada standar akuntansi, auditor yang berkualitas, serta tata kelola yang baik yang diterapkan dalam entitas tersebut. Dengan adanya kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Widarjo, 2010). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusutan laporan keuangan yang merupakan salah satu alat ukur kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang insentif. Sehingga kepemilikan institusional diharapkan dapat menekan kecenderungan pihak manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan.

Agar dapat tercapai laporan keuangan yang berintegritas, maka diperlukan adanya pengawasan. Sejalan dengan perkembangan kegiatan ekonomi munculah peran komite audit, komite audit ini juga berperan dalam mengurangi adanya penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan. Keputusan Menteri BUMN Nomor 117/Tahun 2000, dan undang-undang BUMN Nomor 19/2003, pembentukan komite audit merupakan suatu keharusan.

Menurut Tandiontong (2016) komite audit merupakan anggota terpilih dari dewan direksi atau komisaris klien dan profesional, yang bertanggungjawab antara lain membantu auditor untuk tetap independen dari manajemen. Tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian, dalam pelaporan keuangan komite audit bertugas untuk mengawasi audit laporan keuangan apakah telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Menurut Mulyadi, (2011) kualitas audit yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan. Kualitas

audit memberikan suatu gambaran bahwa seorang auditor dapat menemukan adanya suatu penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan. Untuk memberikan hasil kualitas yang baik dan terpercaya akan lebih baik seorang auditor menjalankan tugas dengan mematuhi kode etik dan standar professional akuntan publik, yang dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas yang berguna bagi seorang klien.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan telah dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Efrianti (2012), *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dan Pratomo (2014), *Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian *review* dari Efrianti (2012) dan Nurjannah dan Pratomo (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen dan periode waktu penelitian. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode waktu penelitian. Pada penelitian Efrianti (2012) dilakukan pada tahun 2006-2010, dan pada penelitian Nurjannah dan Pratomo (2014) dilakukan pada tahun 2012, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2014-2016. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016?
4. Apakah kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Widarjo, 2010). Menurut Widiastuti (2013), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Susiana dan Herawaty (2007), menyatakan kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun luar negeri serta saham yang dimiliki pemerintah dalam maupun luar negeri.

2.1.2 Komite Audit

Komite audit adalah sekumpulan orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang bertanggungjawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapan. Menurut Tandiontong (2016), komite audit merupakan anggota terpilih dari dewan direksi atau komisaris klien dan professional, yang bertanggungjawab antara lain membantu auditor untuk tetap independen dari manajemen. Berdasarkan kerangka dasar hukum di Indonesia perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit. Oleh karena itu, semua perusahaan manufaktur publik merupakan perusahaan milik masyarakat luas. Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari diluar bursa efek juga terkena kewajiban untuk membentuk komite audit yang salah satu tugasnya berkaitan dengan audit eksternal berhubungan dengan audit internal dan pengendalian internal.

2.1.3 Kualitas Audit

Mulyadi (2011), kualitas audit yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup

Badewin, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

2.1.2 Komponen Laporan Keuangan

Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) adalah suatu kebiasaan atau aturan yang baik untuk melaporkan laporan keuangan. PABU ini berfungsi juga sebagai aturan minimum yang harus dipatuhi ketika membuat laporan keuangan. Berdasarkan PSAK No 1 Laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap adalah : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

- 1) Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*)
- 2) Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Income Statement*)
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas (*Capital Statement*)
- 4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes of Financial Statement*)

Catatan atas laporan keuangan biasanya terdiri dari lima pengungkapan, seperti:

- a. Umum atau penjelasan perusahaan. Dibagian ini diungkapkan sejarah berdirinya perusahaan, Visi dan Misi, AD/ART, Badan hukum, penyertaan dan penawaran saham, serta informasi jajaran Direksi dan Komisaris.
- b. Kebijakan akuntansi penting beserta pos-pos laporan keuangan. Kebijakan akuntansi ini seperti pengukuran laporan keuangan, asumsi dasar penyusunan laporan keuangan, penggunaan multicurrency, dan alasan lainnya.
- c. Kebijakan PSAK. Harus adanya kepatuhan kepada SAK. SAK mengandung bagian-bagian yang merupakan PSAK. PSAK mengatur segi pencatatan apa saja yang layak dilakukan dalam akuntansi.
- d. Penggunaan laporan keuangan. Pihak yang dapat menggunakan laporan keuangan ini seperti investor, pemerintah, kreditor, dan masyarakat yang mempunyai kepentingan.
- e. Pengungkapan lainnya.

2.3. Integritas Laporan Keuangan

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Sedangkan Hardiningsih (2010) mendefinisikan integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis.

2.4 Hipotesa

- H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
- H2 : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
- H3 : Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
- H4 : Kepemilikan institusional, Komite audit dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komperatif, yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Jika variabel dependen (variabel Y) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen tertentu (variabel X), maka dapat dinyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y. Hubungan antara variabel X dengan variabel Y tersebut merupakan hubungan sebab-akibat (Indriantoro dan Supomo, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit terhadap variabel dependen, yaitu integritas laporan keuangan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id, dengan memperoleh data keuangan dan laporan audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian berupa *time series* yaitu data yang diambil dalam rentang waktu tertentu dalam satu periode,

dalam hal ini yaitu pada 2014-2016. Waktu penelitian yang dilakukan pada Januari sampai dengan Maret 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Sampel adalah meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2014).

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Menurut Indriantoro dan Supomo (2016) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen

3.5.1.1 Kepemilikan Institusional (X_1)

3.5.1.2 Komite Audit (X_2)

3.5.1.3 Kualitas Audit (X_3)

3.5.2 Variabel Dependen

3.5.2.1 Integritas laporan keuangan (Y)

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

3.6.3 Uji Hipotesa

3.6.3.1 Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen (komite audit dan kualitas audit) terhadap variabel dependen (integritas laporan keuangan). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Integritas laporan keuangan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X_1 : Kepemilikan institusional

X_2 : Komite audit

X_3 : Kualitas audit

ϵ : *Error*

3.6.3.2 Uji Parsial (Uji T)

3.6.3.3 Uji Simultan (Uji F)

3.6.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti integritas laporan keuangan (Y), kepemilikan institusional (X_1), komite audit (X_2) dan kualitas audit (X_3). Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	1,503207	1,4773388	129
X1	,710912	,5463138	129
X2	3,19	,447	129
X3	,35	,478	129

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019

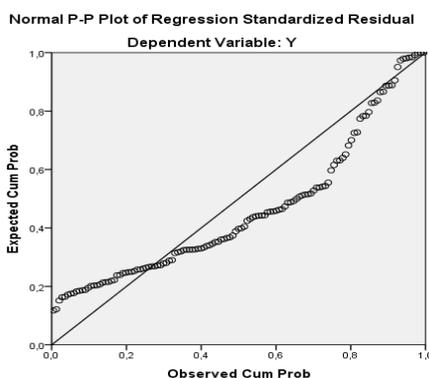
Dari tabel 4.1 dapat dilihat jumlah data (N) yang valid 129. Nilai rata-rata (mean) Integritas Laporan Keuangan sebesar 1,503207. Nilai rata-rata (mean) kepemilikan institusional adalah 0,710912, nilai rata-rata (mean) Komite audit adalah 3,19 dan nilai rata-rata (mean) Kualitas Audit adalah sebesar 0,35. Standar Deviasi dari variabel integritas laporan keuangan adalah 1,4773388. Standar Deviasi dari variabel kepemilikan institusional adalah 0,5463138, standar deviasi dari variabel komite audit adalah 0,447 dan standar deviasi kualitas audit adalah 0,478.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plots* dan *kolmogorov smirnov*. Hasil normal plot uji normalitas dan *kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Normalitas



Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,39674161
Most Extreme Differences	Absolute	,192
	Positive	,192
	Negative	-,137
Test Statistic		,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

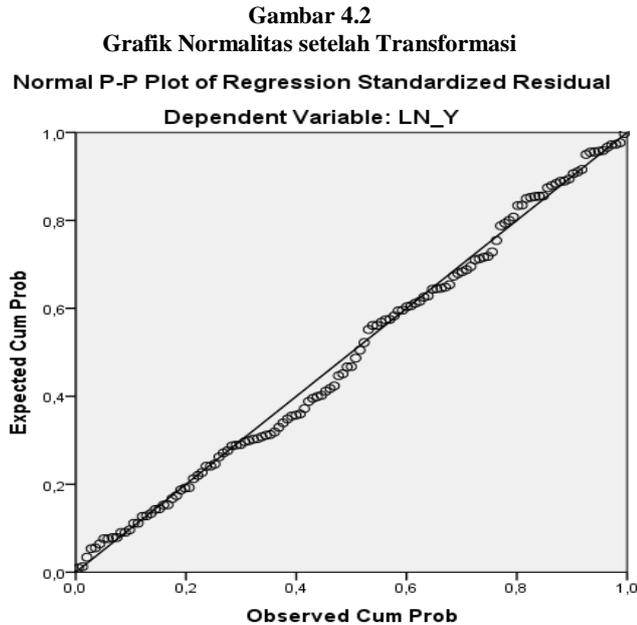
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019

Dari output kurva Normal P-Plot, dapat disimpulkan bahwa variabel tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dikarenakan titik-titik penyebaran data menyebar jauh dari garis diagonal. Selain itu, dari uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) jauh dari kriteria distribusi normal suatu data yaitu jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *kolmogorov smirnov* bernilai lebih dari 0,05. Perlakuan terhadap data yang tidak normal adalah dengan melakukan transformasi atau mengubah data

ke dalam bentuk (*logaritma natural*) untuk memperkecil skala ukuran data dan untuk menormalkan distribusi data. Hasil uji normalitas data setelah transformasi adalah sebagai berikut :



Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Normalitas setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,82653877
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,039
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019

Dalam grafik normal plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, dalam tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,053 dan signifikansi 0,200, nilai signifikansi tersebut berada diatas 0,05 yang mengartikan bahwa residual terdistribusi dengan normal. Kesimpulannya adalah data dapat terdistribusi dengan normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation (VIF)*. Kedua Ukuran Ini Menunjukkan Variabel Independen Manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* di atas 10% dan VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,959	1,043
	X2	,912	1,097
	X3	,922	1,084

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019*

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan ada tidaknya kolerasi yang besar diantara variabel bebas. Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu: Kepemilikan institusional bernilai sebesar 1,043, komite audit bernilai sebesar 1,097, dan kualitas audit sebesar 1,084 memiliki angka *variance inflaciton factor* (VIF) dibawah angka 10. Dengan demikian disimpulkan persamaan regresi yang dapat dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multikolinearitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terdapat adanya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,366 ^a	,134	,113	,83640	1,997

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai D-W sebesar 1,997 dari jumlah sampel 129 dengan jumlah variabel independen 3 (n=129, k=3) dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 maka diperoleh nilai D-W tabel dl= 1,6653 dan du=1,7603. Jika dimasukkan dalam perbandingan uji D-W maka hasilnya akan tampak sebagai berikut:

$$du < d < 4-du$$

$$1,7603 < 1,997 < 4-1,7603$$

$$1,7603 < 1,997 < 2,2397$$

Dari hasil di atas dapat diperoleh bahwa koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada terjadi autokorelasi positif ataupun negative. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi sudah terbebas dari masalah autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dari tabel Uji Glejser di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,072	,320		3,346	,001
	X1	-,135	,078	-,156	-1,741	,084
	X2	-,106	,097	-,100	-1,083	,281
	X3	,104	,090	,105	1,150	,252

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Dari output di atas, maka tampak bahwa kedua variabel tidak ada gejala

heteroskedastisitas, variabel kepemilikan institusional $0,084 > 0,05$, Komite Audit $0,281 > 0,05$, dan kualitas audit $0,252 > 0,05$, maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4.3 Uji Hipotesa

4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen (komite audit dan kualitas audit) terhadap variabel dependen (integritas laporan keuangan). Dengan menggunakan SPSS 23 maka data dapat diolah untuk dapat menunjukkan adanya pengaruh atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen tersebut. Berikut ini adalah hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23 for windows

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,856	,570		-3,257	,001
	X1	,216	,138	,133	1,566	,120
	X2	,501	,173	,252	2,893	,005
	X3	,347	,161	,187	2,157	,033

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber :Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019

Dari tabel 4.7 uji regresi linier berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,856 + 0,216X_1 + 0,501X_2 + 0,347X_3 + \varepsilon$$

Berikut ini penjelasan dari persamaan regresi berganda yang terbentuk :

1. Konstanta sebesar -1,856 menunjukkan bahwa, apabila seluruh variabel independen bernilai 0, maka nilai integritas laporan keuangan akan turun sebesar -1,856.
2. Kepemilikan institusional sebesar 0,216 menunjukkan bahwa, jika nilai kepemilikan institusional meningkat satu satuan, maka nilai integritas kaporan keuangan akan naik sebesar 0,216.
3. Komite audit sebesar 1,501 menunjukkan bahwa, jika nilai komite audit meningkat sebesar satu satuan, maka nilai integritas laporan keuangan naik sebesar 1,501.
4. Kualitas audit sebesar 0,347 menunjukkan bahwa, jika nilai kualitas audit meningkat sebesar satu satuan, maka nilai integritas laporan keuangan naik sebesar 0,347.

4.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,856	,570		-3,257	,001
	X1	,216	,138	,133	1,566	,120
	X2	,501	,173	,252	2,893	,005
	X3	,347	,161	,187	2,157	,033

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber :Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,566 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,9791 dan tingkat signifikansi 0,120 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, maka H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,893 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9791 dan tingkat signifikansi 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kualitas audit menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,157 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9791 dan tingkat signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, maka H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Badewin, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

4.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen komite audit dan kualitas audit secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (integritas laporan keuangan). Untuk mengetahui hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,561	3	4,520	6,462	,000 ^b
	Residual	87,445	125	,700		
	Total	101,007	128			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber :*Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019*

Berdasarkan uji ANOVA diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,462 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,68 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen (kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit) berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H_4 diterima.

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,366 ^a	,134	,113	,83640	2,313

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber :*Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019*

Berdasarkan tabel di atas besarnya adjusted R^2 adalah 0,113, ini berarti 11,3% variasi integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yang terdiri dari komite audit dan kualitas audit sedangkan 88,7% dijelaskan sebab-sebab lain di luar model.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional yang diprosikan dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan swasta maupun pemerintah yang berada di dalam maupun di luar negeri yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,566 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9791 dan signifikan sebesar 0,120 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, dimana semakin besar presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan swasta maupun pemerintah maka integritas laporan keuangan akan meningkat.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan institusional yang diukur dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan swasta maupun pemerintah menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional yang ada pada suatu perusahaan belum tentu mengindikasikan kemampuannya untuk mengawasi manajemen. Hal ini terjadi karena pihak institusi yang memiliki saham banyak berperan di luar manajemen perusahaan sehingga menyulitkan proses monitoring yang menyebabkan penerapan integritas laporan keuangan kurang dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2015), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dan Pratomo (2014), yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit yang diprosikan dengan jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,893 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9791 dan signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan

keuangan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, dimana semakin tinggi proporsi jumlah komite audit maka integritas laporan keuangan akan meningkat.

Adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah komite audit dan integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa peran komite audit yang semakin efektif. Setiap perusahaan diwajibkan oleh BAPEPAM untuk memiliki komite audit dimana komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Salah satu fungsi dibentuknya komite audit adalah untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan bagi para pengguna dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum. Maka dari itu, semakin besar jumlah komite audit akan semakin berintegritas laporan keuangan karena pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan oleh manajer akan lebih ketat.

Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015), yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,157 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9791 dan signifikan sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, yang menyatakan bahwa auditor yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dalam hal ini adalah KAP *Big-Four* memiliki inisiatif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan KAP kecil, sehingga integritas laporan keuangan KAP *Big-Four* lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *Non Big-Four*.

Adanya pengaruh yang signifikan dari kualitas audit menunjukkan bahwa auditor yang tergabung dalam KAP *Big-Four* dianggap lebih berkualitas dalam menghasilkan laporan audit karena dibekali dengan serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih baik dari pada auditor dari KAP *Non Big-Four*. Maka dari itu, KAP *Big-Four* lebih dipercaya dalam pelaksanaan tugasnya serta dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan sehingga tingkat integritas laporan keuangan menjadi tinggi.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dan Pratomo (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriansano dan Nuryantoro (2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4. Pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 6,462 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,68 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit maka akan semakin meningkatkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional berperan dalam mengawasi perilaku manajer sehingga integritas laporan keuangan terjaga dengan baik, dengan adanya pengawasan tersebut maka manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Salah satu tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang sebenarnya dan sesuai dengan standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku umum, sedangkan auditor yang memeriksa laporan keuangan suatu klien harus mengungkapkan apabila terdapatnya kesalahan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan yang akan dipakai untuk pengambilan keputusan tidak akan menyesatkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan sampel 72 perusahaan pada tiga periode dari 2014-2016, sehingga didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak $72 \times 3 = 216$ sampel. Dari hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 1,566 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,9791 dan hasil signifikansi sebesar 0,120 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti besarnya kepemilikan institusional tidak menjamin integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesa pertama (H_1) ditolak.

2. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 2,893 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9791 dan hasil signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar jumlah komite audit maka akan semakin berintegritas laporan keuangan karena pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan oleh manajer akan lebih ketat. Dengan demikian hipotesa pertama (H_2) diterima.
3. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 2,157 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9791 dan hasil signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti kualitas audit yang dilakukan oleh KAP *Big-Four* dianggap lebih berkualitas, karena KAP *Big-Four* memiliki inisiatif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya, dan KAP *Big-Four* lebih dipercaya dalam pelaksanaan tugasnya serta dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan sehingga tingkat integritas laporan keuangan menjadi tinggi. Dengan demikian hipotesa kedua (H_3) diterima.
4. Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 6,462 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,68 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur bisa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit. Dengan demikian hipotesa ketiga (H_4) diterima.

5.2 Saran

Untuk keperluan penelitian di masa mendatang, agar diperoleh hasil yang lebih dan akurat, perlu diperhatikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Rendahnya nilai R^2 dari model yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap integritas laporan keuangan.
2. Bagi perusahaan diharapkan memberikan informasi mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya secara akurat dan sebenar-benarnya kepada para investor agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan.
3. Bagi investor sebaiknya tidak hanya melihat dari laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan sebagai bahan informasi untuk pertimbangan untuk melakukan investasi, namun juga melihat faktor-faktor lainnya yang memiliki peranan penting dalam penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansano, Nuryantoro. 2015. *Pengaruh Independensi Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal. Universitas Telkom
- Efrianti. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*. Jurnal. STIE Kesatuan Bogor
- Hardiningsih. 2010. *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal. Universitas Stikubank
- Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta
- Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal. Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Rajawali Pers: Jakarta
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Selemba Empat: Jakarta
- Nurjannah dan Pratomo. 2014. *Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal. Universitas Telkom
- Setiawan. 2015. *Pengaruh Independensi, Kualitas Audit dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*. Universitas Riau. Pekanbaru
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedelapan Belas. Alfabeta: Bandung
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Alfabeta: Bandung
- Widiastuti, dkk. 2013. *Dividend Policy and Foreign Ownership*. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Universitas Bengkulu
- Widarjo. 2010. *Pengaruh Ownership Retention, Investasi dari Proceeds dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi*. Tesis. Universitas Sebelas Maret

Badewin, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

- Widodo. 2016. *Pengaruh Independensi Auditor, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal. Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Bank Indonesia. 2006. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*
- BAPEPAM. 2003. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-41/PM/2003 Tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Selemba Empat: Jakarta
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. 2002. *Pedoman Good Corporate Governance*. Jakarta
- Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-05/MBU/2006 Tentang Komite Audit bagi Badan Usaha Milik Negara
- www.idx.co.id (Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur 2014-2016)